



## RINGKASAN

MUHAMAD BARATA. Pendirian Unit Bisnis *Ground Coffee* dan *Roasted Coffee* pada CV Frinsa Agrolestari Pangalengan, Jawa Barat. Dibimbing oleh RASIDIN SITEPU.

Tanaman kopi termasuk dalam family *Rubiaceae* yang tumbuh baik di dataran tinggi dan merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan komoditas yang lainnya, pengolahan biji kopi sebagai minuman sudah sangat populer, minuman kopi memiliki karakteristik aroma yang kas dan rasa yang nikmat. sebelum kopi digunakan sebagai bahan minuman terlebih dahulu dilakukan proses *roasting* “*flavor*” kopi yang dihasilkan selama proses *roasting* tergantung dari jenis kopi hijau yang dipergunakan, cara pengolahan biji kopi, penyangraian, penggilingan, penyimpanan dan metode penyeduhannya. Penyangraian biji kopi akan mengubah secara kimiawi kandungan-kandungan dalam biji kopi. Tingkatan penyangraian terdiri dari *light roast* (sangrai cukupan), *medium roast* (sangrai sedang), *dark roast* (sangrai matang). waktu penyangraian yang baik untuk pembuatan kopi sekitar 30 menit, diluar jangka waktu itu akan didapatkan *flavor* yang tidak diinginkan. Perubahan fisik biji kopi selama penyangraian juga penting secara teknis pada industri kopi yang digunakan juga biasanya berukuran besar untuk memenuhi kapasitas produksi. Kapasitas mesin *roasting* 1-100kg dengan proses yang dilakukan proses penyangraian biji kopi akan dihaluskan menggunakan mesin grinder hingga menjadi butiran bubuk kopi dengan tingkatan kehalusan tertentu yaitu *course*, *medium*, *fine*, *extra fine*, *turkish*. Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu merumuskan ide pengembangan bisnis pada CV Frinsa Agrolestari berdasarkan analisis faktor eksternal dan internal serta menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis baik dari aspek non finansial maupun finansial.

Metode kajian yang digunakan dalam penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis Pendirian Unit Bisnis *Ground coffee* dan *roasted coffee* pada perusahaan CV Frinsa Agrolestari menggunakan metode analisis kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif. Metode kualitatif merupakan penjabaran mengenai produk yang dihasilkan dalam pengembangan bisnis hingga tahap pengembangan bisnis. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan produk yang dihasilkan meliputi aspek produk dan produksi, aspek pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek lingkungan, dan aspek kolaborasi. Metode kuantitatif adalah metode yang berhubungan dengan finansial yang digunakan untuk mengkaji kelayakan bisnis *ground coffee* dan *roasted coffee* pada perusahaan CV Frinsa Agrolestari dengan menggunakan analisis kelayakan usaha yaitu proyeksi laba rugi, analisis *cash flow*, dan analisis *switching value*.

Dalam pemasarannya kopi bubuk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kopi bubuk murni dan kopi bubuk campuran. Kopi bubuk murni adalah kopi bubuk yang benar-benar hanya berisi kopi bubuk dari biji kopi. Untuk masa produksi dalam penyimpanan biji kopi green bean pada CV Frinsa Agrolestari memiliki jangka waktu yang panjang dibuktikan dengan kadar air pada green bean yang rendah yaitu 12% selain pada proses penyimpanan digudang yang





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

menggunakan alat pengukur ruangan agar suhu di gudang tetap dingin agar menghambat proses pertumbuhan jamur. Selain itu persediaan *green bean* yang melimpah pada CV Frinsa Agrolestari menjadikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan bisnis. Ide pengembangan bisnis menganalisis dari aspek non finansial meliputi aspek produksi menggunakan teknologi yang modern. Aspek pemasaran yaitu target pasar yaitu *coffee shop* dan juga konsumen yang menyukai kopi di Kota atau di Kabupaten Bandung. Aspek organisasi dan manajemen menggunakan sumber daya yang terampil seperti *roaster* yang mengerti cara menggunakan mesin *roaster* dengan benar dan aspek lingkungan menggunakan sisa bahan baku untuk diolah kembali agar ramah lingkungan sekitar perusahaan, aspek kolaborasi dilakukan dengan bekerjasama dengan pemasok bahan lain agar kegiatan bisnis tetap kontinu. Berdasarkan analisis finansial pengembangan bisnis ini menghasilkan bisnis NPV sebesar RP 1 362 8 465 , IRR 52%, NET B/C 6.05 dan *payback period* selama 6 tahun 3 bulan. Berdasarkan analisis *switching value* batas toleransi maksimum peningkatan harga *green bean* sebesar 12% dan penurunan produksi sebesar 40% sehingga pengembangan bisnis ini dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Berdasarkan kajian ide pengembangan bisnis yang dilakukan adalah mendirikan unit bisnis *ground coffee* dan *roasted coffee* pada CV Frinsa Agrolestari, maka ini layak untuk dijalankan baik secara finansial maupun non finansial. Hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencegah terjadinya penurunan produksi yaitu kenaikan harga *green bean* dengan cara menjalin hubungan baik dengan pemasok bahan baku juga dengan melakukan penelitian oleh-oleh, kopi dan tidak mengganggu kegiatan produksi *ground coffee* serta *roasted coffee* serta perubahan harga dapat diketahui dengan jelas. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan perubahan harga pada produk *ground coffee* atau *roasted coffee* apabila harga *green bean* naik.

Kata Kunci : CV Frinsa Agrolestari, *ground coffee*, pengembangan bisnis



Sekolah Vokasi